

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi cross-sectional yang mengamati, melakukan pendekatan, atau mengumpulkan data sekaligus (pendekatan titik waktu). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyelidiki dinamika korelasi antara faktor risiko dan dampaknya. Artinya setiap subjek penelitian diukur status karakternya atau variabel lain pada saat pemeriksaan dan hanya diamati satu kali saja.

#### **3.2 Populasi, sampel dan sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Penelitian ini melibatkan semua pasien yang akan menjalani operasi di ruang rawat inap bedah RSUD Haji Surabaya dari januari hingga maret 2024.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian, atau contoh dari populasi penelitian keseluruhan (Nuryadi et al., 2017). Karena jumlah populasi pasti dalam penelitian ini tidak diketahui, sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi. Untuk tujuan ini, aplikasi G-Power digunakan untuk menghitung sampel minimum, yang berjumlah 46.

Adapun Kriteria Inklusi dan Eksklusi dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Kriteria inklusi

- a) Pasien RSUD Haji Surabaya yang akan menjalani Operasi
- b) Dalam kondisi sadar
- c) Mampu berkomunikasi dengan baik
- d) Usia diatas 10 tahun (rentang usia menurut WHO (2016) yang dikutip dalam (H. Sari dan Hayati, 2020).

**Usia**

10 – 18 Tahun

(Remaja)

19 – 59 Tahun

(Dewasa)

>60 tahun

(Lansia)

### 2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien dengan gangguan konsep berfikir
- b) Jenis operasi gawat darurat
- c) Mengalami gangguan presepsi penglihatan
- d) Pasien usia dibawah usia 10 tahun

### 3.2.3 Sampling

Proses memilih sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi dikenal sebagai sampling. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel purposive digunakan bersamaan dengan teknik pemilihan sampel non-probability. Kriteria untuk pemilihan sampel ditetapkan oleh peneliti.

### 3.3 Variabel Penelitian

Nursalam (2020), variabel adalah sifat atau perilaku yang memberikan nilai tersendiri pada sesuatu.

### **3.3.1 Variabel independent atau bebas**

Variabel bebas atau independen biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui apakah terkait atau berdampak pada variabel lain. Nilai variabel ini mempengaruhi atau menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah mutu pelayanan kesehatan.

### **3.3.2 Variabel dependent atau terikat**

Salah satu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependent (Nursalam, 2020). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan pasien pre operasi dalam pelayan keperawatan.

### 3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	skor	Kategori
<b>Variabel Independen</b>						
Mutu Pelayanan	Presepsi pasien pre operasi di ruang rawat inap bedah RSUD Haji Surabaya mengenai mutu pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien yang diberikan oleh petugas	Pengukuran menurut Zheitaml dengan dimensi mutu: Bukti fisik ( <i>tangibles</i> ), keandalan ( <i>reliability</i> ), daya tanggap ( <i>responsiveness</i> ), Jaminan ( <i>assurance</i> ), empati ( <i>empaty</i> )	Kursioner dengan pengukuran skala likert. Jumlah soal 25	Ordinal	Dengan skor SB= 5 B= 4 KB= 3 TB= 2 STB= 1	Baik apabila $\geq$ mean (50), kurang baik apabila < mean (50)
<b>Variabel Dependen</b>						
Kepuasan Pasien Pre Operasi	Terpenuhinya harapan pasien dalam membeli suatu jasa yang dapat menimbulkan rasa puas pada diri pasien pre operasi di ruang rawat inap bedah SRU Haji Surabaya	Ungkapan perasaan puas atau tidak pasien terhadap mutu pelayanan petugas yang diterima selama di ruang rawat inap bedah	Kursioner dengan skala likert. Jumlah soal 10	ordinal	Dengan skor SP= 5 P= 4 KP= 3 TP= 2 STP = 1	Baik apabila $\geq$ mean (50), kurang baik apabila < mean(50)

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang dikenal sebagai kuesioner tertulis, yang dibagikan kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan data atau informasi dari mereka. Diharapkan responden menjawab dan mengisinya secara langsung dalam survei.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Prosedur Pengambilan Data**

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini:

1. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kepustakaan dengan menggunakan literatur-literatur atau bahan kepustakaan tertentu. Metode ini memudahkan analisis penelitian dan memberi peneliti akses terhadap data secara rinci. Sumber informasi penting untuk topik penelitian adalah buku, jurnal, dan referensi terkait lainnya. Membaca dan merangkum literatur membantu dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini serta dalam memahami latar belakang lapangan dan temuan terkait dari penelitian sebelumnya.
2. Menyiapkan alat pengumpulan data penelitian seperti lembar kuesioner persetujuan menjadi Responden, lembar kuesioner mutu pelayanan yang telah baku oleh Annisa (2017), kuesioner tingkat kepuasan yang telah baku oleh Annisa (2017), dan alat tulis

### 3.6.2 Penatalaksanaan

- 1) Pengambilan data dilakukan kepada responden yang sudah berada di ruang rawat inap bedah.
- 2) Pemilihan partisipan berdasarkan standar inklusi peneliti.
- 3) Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon partisipan.
- 4) Calon partisipan yang bersedia dijadikan sampel diminta menandatangani formulir *informed consent* sebagai konfirmasi persetujuannya setelah mengetahui tujuan dan manfaat penelitian.
- 5) Peneliti mulai mengumpulkan data segera setelah *informed consent* ditandatangani.
- 6) Pengumpulan data awal dilakukan sendiri oleh peneliti dengan wawancara secara terstruktur kepada responden mengenai karakteristik keluarga berupa jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.
- 7) Setelah melakukan wawancara secara terstruktur peneliti melakukan pengumpulan data penilaian mutu pelayanan dan tingkat kepuasan pasien pre operasi dengan membagikan lembar kuisisioner kepada responden
- 8) Responden bebas bertanya kembali kepada peneliti apakah setelah mengisi kuesioner, mereka yakin ada pernyataan yang kurang jelas.
- 9) Peneliti bekerja bersama peserta saat mereka menyelesaikan survei.
- 10) Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali lembar angket yang telah diisi setelah semuanya selesai diisi.

- 11) Apabila kuesioner masih belum lengkap, peneliti mengembalikannya kepada partisipan dan memastikan kuesioner diisi secara akurat dan lengkap.

### 3.6.3 Pengolahan Data

Setelah pembuatan tabel berisi data, program SPSS 23 akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Berikut tahapan pengolahan datanya:

1. Melihat atau memeriksa kuesioner atau formulir yang telah diisi untuk memastikan apakah isinya dapat dibaca, apakah pertanyaan telah dijawab secara keseluruhan, atau apakah ada pilihan yang berbeda atau tidak sesuai dan benar tidaknya angka yang disebut dengan pengecekan data (*editing*), urutan yang benar, serta untuk memeriksa kesalahan tambahan.
2. Setiap elemen data yang termasuk dalam kategori tertentu dikodekan dengan kode, yang disebut pengkodean. Sinyal yang terdiri dari huruf atau angka dan berfungsi sebagai petunjuk disebut kode atau identifikasi tentang data atau informasi yang perlu diperiksa.
3. Memasukkan data (*Input data*), mengikuti coding SPSS, data tiap variabel; data dimasukkan dalam urutan yang ditentukan oleh jumlah responden di kursi.
4. Pembersihan data (*Data Cleaning*): Mengikuti prosedur input data, analisis frekuensi dilakukan pada setiap variabel untuk menentukan apakah ada data yang hilang. Untuk melanjutkan proses analisis, data yang hilang dibersihkan.

5. Tabulasi data adalah proses pembuatan tabel dengan kode data sesuai dengan analisis yang diperlukan. Untuk mencegah terjadinya kesalahan maka diperlukan ketelitian dalam melakukan tabulasi. Proses tabulasi digunakan untuk mengelola data menjadi tabel dengan lebih mudah. Pengelolaan data secara komputerisasi dilakukan dengan *Microsoft Office Word* dan SPSS.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Haji Surabaya

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan Pada tanggal 24 April – 1 Mei 2024

### **3.8 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.8.1 Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yang terdiri dari:

- a. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan perhitungan berupa tabel distribusi frekuensi berdasarkan seluruh variabel, proporsi, persentase, dan distribusi frekuensi serta pembahasan deskripsi variabel yang diamati.

- b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan variabel terikat dengan



variabel bebas (Gani, 2015). Untuk uji hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* karena kedua variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal. Setelah dilakukan uji *Spearman Rank Correlation* kemudian didapatkan nilai signifikansi  $<0,05$  maka kedua variabel berkorelasi, selanjutnya jika nilai koefisien korelasinya 0,00-0,25 maka artinya korelasi sangat lemah, kemudian jika 0,26-0,50 maka artinya berkorelasi cukup, jika 0,51-0,75 artinya berkorelasi kuat sedangkan jika nilai korelasinya 0,76-0,99 artinya memiliki korelasi sangat kuat, dan jika 1,00 maka korelasi sempurna. Selanjutnya jika nilai koefisien korelasinya positif maka hubungan kedua variabel termasuk searah dan jika bernilai negatif maka termasuk variabel tidak searah.

### **3.8.2 Penyajian Data**

Tujuan dari menyajikan data statistik dalam format yang mudah dibaca dan dipahami adalah untuk memungkinkan orang untuk membuat kesimpulan tentang hasil analisis (Siyoto et al., 2015). Temuan penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk interpretasi data, dan selanjutnya dijelaskan dengan menggunakan deskripsi kalimat untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan data setelah dikategorikan dan dirangkum.

### **3.9 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian atau melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penelitian, peneliti hendaknya menjaga pola pikir ilmiah dan mengikuti etika penelitian. Secara umum ada empat pedoman yang harus diikuti ketika melakukan penelitian Milton, 2015 dalam (Yuliani dan

Wardana, 2019) yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Prinsip ini mencerminkan bahwa martabat manusia sebagai individu wajib kita hormati, yang mana individu tersebut mempunyai keleluasaan dalam menentukan pilihan dan tanggung jawab pribadi pada keputusan mereka sendiri. Sebagai ungkapan peneliti dalam menghormati harkat dan martabat subjek penelitian adalah melakukan *informed consent* secara verbal atau langsung. Setelah diberi penjelasan, seluruh responden setuju dan mengisi *informed consent* yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- c. Persetujuan responden dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- d. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek peneliti (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak mendasar atas privasi dan kebebasan untuk mengungkapkan informasi tentang diri mereka sendiri. Setiap orang bebas menyimpan ilmunya untuk dirinya sendiri. Akibatnya, peneliti tidak mengungkapkan informasi tentang identitas subjek atau kerahasiaannya. Peneliti sekedar mengganti identitas

responden dengan coding. Peneliti melaksanakan prinsip ini dengan menjaga data pasien dan tidak menyebarkan

3. Keadilan dan inkluditas (*respect for justicean inclusiveness*)

Peneliti harus menjunjung tinggi nilai-nilai transparansi dan kesetaraan dengan integritas, transparansi dan kehati-hatian. Oleh karena itu perlu diatur lingkungan penelitian yang sesuai dengan prinsip keterbukaan, yaitu dengan menguraikan metode penelitian. Prinsip keadilan ini memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan gender, agama, etnis, atau faktor lain apa pun terhadap subjek penelitian, dan mereka semua mendapat perlakuan dan manfaat yang sama. Pada penelitian ini, peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua responden memperoleh penjelasan yang sama, hak yang sama untuk bertanya dan tidak dibedakan dengan cara menyampaikan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Tujuan penelitian haruslah memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat secara keseluruhan, dan subjek penelitian pada khususnya. Para peneliti harus melakukan upaya untuk mengurangi bahaya dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian, penelitian harus mampu mencegah atau setidaknya mengurangi penderitaan, bahaya, stres, atau kematian subjek penelitian. Peneliti melaksanakan prinsip ini dengan cara memberi kebebasan pada

responden untuk mengisi kursioner sesuai dengan waktu luang masing  
– masing, sehingga responden tidak merasa dirugikan.